

Perancangan Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi Nasional (Studi Kasus: Wahana Visi Indonesia)

Herastia Maharani^{#1}, Yosi Yonata^{#2}, Gabriella Christina Wahyu^{#3}

[#]Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi Harapan Bangsa
Jalan Dipatiukur No. 84-86, Bandung, Indonesia 40132

¹herastia@ithb.ac.id

²yosi@ithb.ac.id

³gabriellachristinaw@gmail.com

Abstract— *Wahana Visi Indonesia (WVI) is a Christian humanitarian organization serving and collaborating in empowering the most vulnerable children, families and communities through community development, advocacy and disaster response approaches to bring about sustainable change regardless of religion, race, ethnicity, and gender. Currently, Wahana Visi Indonesia's development program is implemented in 14 provinces through 127 projects. To provide development programs, Wahana Visi Indonesia plans and budgets program activities. However, the organization carried out the Planning and Budgeting process for a long time because an error occurred in the system due to the absence of integration between the existing system between National Office Staff (NO) and Program Area Staff (AP). This study aims to integrate the Planning and Budgeting system from each unit/department in the existing field so as to create a more centralized system. The research was conducted in order to collect data and arrange development using the Waterfall method. From the results of the research conducted, an integrated information system can be produced to assist organizations in collecting, consolidating, calculating, visualizing, and distributing information from all departments in the field and at the national level for management decisions. Tests were carried out using 2 methods, namely Black Box Testing and User Acceptance Test (UAT). Based on the UAT test, the Performance Expectancy score was 82.1% from AP staff and 82% from NO staff, Effort Expectancy value was 79.9% from AP staff and 82% NO staff, Behavioral Intention was 94.4% from AP staff and 87,1% of Staff NO. The results of testing and implementation of INMIS on WVI were received with a very strong level of acceptance.*

Keywords— *Integrated Management Information System Design, Planning and Budgeting, Waterfall, Black Box Testing, UAT*

Abstrak— *Wahana Visi Indonesia (WVI) merupakan organisasi kemanusiaan Kristen melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Saat ini program pengembangan Wahana Visi Indonesia diimplementasikan di 14 Provinsi melalui 127 proyek. Untuk menyediakan program pengembangan, Wahana Visi Indonesia melakukan perancangan dan anggaran program kegiatan. Namun, organisasi melakukan proses Planning and Budgeting dengan waktu yang lama karena terjadi error pada sistem*

dikarenakan belum adanya integrasi antara sistem yang ada antara Staf National Office (NO) dengan Staf Area Program (AP). Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan sistem Planning and Budgeting dari setiap unit/ departemen di lapangan yang ada sehingga membuat sistem yang lebih terpusat. Penelitian dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dan menyusun pengembangan menggunakan metode Waterfall. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dihasilkan suatu sistem informasi yang terintegrasi untuk membantu organisasi dalam mengumpulkan, mengkonsolidasikan, menghitung, memvisualisasikan, dan mendistribusikan informasi dari seluruh departemen di lapangan dan tingkat nasional untuk keputusan manajemen. Pengujian dilakukan menggunakan 2 metode yaitu Black Box Testing dan User Acceptance Test (UAT). Berdasarkan pengujian UAT, didapatkan nilai Performance Expectancy 82,1% dari staf AP dan 82% dari staf NO, nilai Effort Expectancy 79,9% dari staf AP dan 82% Staf NO, nilai Behavioral Intention 94,4% dari staf AP dan 87,1% dari Staf NO. Hasil pengujian dan implementasi INMIS pada WVI diterima dengan tingkat penerimaan tergolong sangat kuat.

Kata Kunci— *Perancangam Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi, Planning and Budgeting, Waterfall, Black Box Testing, UAT*

I. PENDAHULUAN

Teknologi memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas bisnis yang ada pada sebuah kegiatan perusahaan. Teknologi membantu perusahaan dalam pengolahan dan manajemen data yang sejak dahulu manusia kembangkan yaitu teknik mengolah data. Dengan adanya perkembangan teknologi yang ada, sistem informasi manajemen sudah tidak asing bagi perusahaan. Laudon dan Laudon terjemahan Sungkono (2008: 22) mengemukakan definisi sistem informasi manajemen sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. [1]

Demikian juga pada organisasi kemanusiaan yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang terkemuka di Indonesia, perkembangan teknologi sistem informasi, telah

mempengaruhi sistem dan manajemen. Perkembangan teknologi penyaluran donasi di organisasi non-profit ini mampu bersinergi dengan baik jika unsur yang mendukung juga mengimbangi kemajuan dibidangnya. Misalnya, perkembangan teknologi informasi saat ini memungkinkan keseluruhan manajemen pengolahan data dapat dioptimalkan efektivitas dan efisiennya.

Wahana Visi Indonesia atau biasa disingkat dengan WVI berdiri pada tahun 1998. Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Selama tahun fiskal 2021, WVI telah memberi manfaat langsung kepada 1.404.135 orang, di antaranya 198.085 anak dan 1.206.050 orang dewasa. Program WVI di implementasikan di 15 Provinsi, 65 Kabupaten / Kota, 78 Kecamatan dan 378 desa.

Seperti perusahaan umum, Wahana Visi Indonesia memiliki 3 tingkatan managerial. Pada tingkat Top Level Management, saat ini terjadi Pengambilan keputusan manajemen yang tidak berbasis yang akurat, tepat waktu, dan terpadu yang dapat mempengaruhi kinerja pelayanan WVI bagi anak, keluarga, dan masyarakat dampingan. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam memantau kemajuan rencana implementasi strategi dari tingkat nasional ke tingkat lapangan lintas unit / departemen, dan menantang manajemen untuk memberikan feedback secara cepat atas kekurangan yang ada.

Permasalahan tidak terjadi pada tingkat Top Level Management saja. Pada Middle Level Management ditemukan permasalahan yaitu dikarenakan banyaknya platform program, monitoring, dan pelaporan yang dipakai oleh perusahaan mengakibatkan data perusahaan tidak terintegrasi dan informasi yang ada perusahaan tersebar, kompleks, dan tidak terstruktur. Untuk mendapatkan informasi hasil monitoring implementasi juga tidak mudah sehingga keakuratan data yang tersedia pada lintas departemen tidak bisa dijamin hasil validasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf Lower Level Management Wahana Visi Indonesia, salah satu sistem yang mendukung program pengembangan Wahana Visi Indonesia adalah Sistem Planning and Budgeting. Sistem ini digunakan untuk melakukan laporan perancangan program dan penganggaran dana program donasi tahunan yang akan disalurkan kepada wilayah dampingan WVI yang akan di laksanakan pada waktu satu tahun mendatang. Walaupun sistem Planning and Budgeting sudah menggunakan aplikasi Spreadsheet sejak 2019 untuk menginput, mengolah, monitoring, dan pelaporan data penyaluran donasi. Tetapi Staf Area Program mengalami permasalahan yaitu keterlambatan pengumpulan Laporan Planning and Budgeting.

Setelah ditelusuri, permasalahan keterlambatan pengumpulan laporan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu seperti adanya error yang terjadi pada aplikasi spreadsheet yang disebabkan oleh keterbatasan aplikasi karena tidak

adanya validasi input pada aplikasi yang memerlukan perbaikan sheet oleh staf yang membutuhkan waktu dan berdampak keterlambatan pengumpulan laporan hingga 1-2 hari dari waktu yang ditentukan.

Setelah melakukan pengisian data Planning and Budgeting, setiap Staf Area Program akan mengirimkan Laporan Planning and Budgeting kepada Staf National office WVI yang bertugas mereview Laporan melalui email. Hal ini menimbulkan masalah keterlambatan pengumpulan Laporan Planning and Budgeting yang sudah di review karena Staf National office harus membuka email satu per satu dari Staf Area Program yang berisikan laporan Planning and Budgeting suatu daerah. Waktu ketelambatan pengumpulan laporan yang sudah di review sekitar 2 hari dari waktu yang ditentukan. Hal ini terjadi karena aplikasi sistem tidak terintegrasi antara data yang ada pada satu Area Program dengan yang lainnya.

Pada saat Laporan Planning and Budgeting dari setiap Area Program sudah selesai dibuat maka dimulailah proses editing laporan tersebut agar sesuai template dari sistem Horizon yang merupakan aplikasi berbasis Web based berfungsi menyediakan akses yang lebih baik ke alat, bukti, dan informasi yang diperlukan untuk mencapai banyak Our Strategy. Proses editing ini dilakukan karena adanya perbedaan template data dari hasil laporan yang dihasilkan oleh sistem aplikasi Spreadsheet dengan template laporan yang diterima oleh sistem Horizon. Data yang ada pada laporan tidak tersusun dengan baik sehingga harus ada penambahan data secara manual membutuhkan waktu sekitar 2 minggu untuk melakukan edit dan proses upload seluruh laporan Planning and Budgeting Area Program ke dalam Horizon. Hal ini berdampak pada lambatnya ketersediaan dalam kompleksitas data terjadi pada Wahana Visi Indonesia.

Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi yang terintegrasi untuk membantu organisasi dalam mengumpulkan, mengkonsolidasikan, menghitung, memvisualisasikan, dan mendistribusikan informasi dari seluruh unit / departemen di lapangan dan tingkat nasional untuk keputusan manajemen. Agar dapat mencapai pengambilan keputusan manajemen yang akurat, tepat waktu, dan terpadu yang dapat meningkatkan kinerja pelayanan WVI bagi anak, keluarga, dan masyarakat dampingan. Serta menjadikan sistem informasi terintegrasi yang dapat selalu tersedia, mudah untuk digunakan, berjalan dengan baik dan dapat mendukung organisasi untuk meningkatkan pelayanan sebagai kemitraan.

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan penulis dalam rangka mengumpulkan data dan menyusun pengembangan Sistem Informasi Manajemen Nasional Terintegrasi menggunakan metode pengembangan Waterfall. Berikut ini merupakan langkah-langkah metode pengembangan Waterfall [2]:

Tahap Requirement Analisis diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. Informasi ini dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi atau

survei langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.

Tahap System Design dilakukan untuk Spesifikasi kebutuhan dari tahap sebelumnya akan dipelajari dalam fase ini dan desain sistem disiapkan. Desain Sistem membantu dalam menentukan perangkat keras (hardware) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.

Tahap Implementation, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai unit testing.

Tahap Operation & Maintenance, merupakan tahap akhir. Perangkat lunak yang sudah jadi, dijalankan serta dilakukan pemeliharaan yaitu memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Requirement Analysis

Wahana Visi Indonesia saat ini memiliki permasalahan yang cukup genting. Permasalahan yang ada yaitu pada pengambilan keputusan manajemen yang akurat, tepat waktu, dan terpadu yang dapat mempengaruhi kinerja pelayanan WVI bagi anak, keluarga, dan masyarakat dampingan. Hal ini diakibatkan dari masalah lambatnya ketersediaan dalam kompleksitas data sehingga terjadinya keterlambatan pengumpulan data, keakuratan data yang tersedia yang tidak bisa dijamin hasil validasinya, dan informasi maupun data tidak terintegrasi.

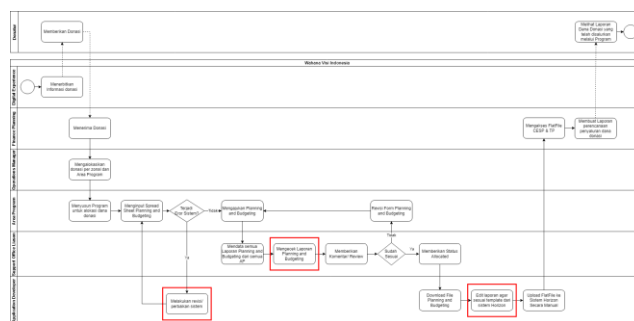
Dengan adanya perkembangan teknologi, Wahana Visi Indonesia hingga saat ini tidak berhenti dalam mengembangkan sistem menggunakan platform aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang proses bisnis yang lebih baik. Berbagai macam aplikasi pun di pakai oleh perusahaan untuk mendapatkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan.

Saat ini WVI memiliki banyak platform program, monitoring, dan pelaporan dipakai oleh WVI lintas departemen. Sehingga sering ditemukan informasi yang tersebar di antar unit/ departemen yaitu informasi yang sama tetapi dikembangkan terpisah sehingga ada kompleksitas yang mengakibatkan informasi yang dibentuk tidak terstruktur dan sistematis.

Untuk mendapatkan informasi hasil monitoring implementasi di WVI perlu menanyakan ke beberapa departemen sehingga sulit mendapatkan informasi dari hasil monitoring baik di unit/ departemen baik di nasional bahkan di lapangan. Wahana Visi Indonesia memiliki banyak tim spesialis sebagai cara yang baik untuk memperkuat fokus dan meningkatkan akuntabilitas dalam perusahaan. Tetapi di beberapa waktu, timbul masalah yang ada pada perusahaan yaitu keterlambatan alur informasi yang ada pada organisasi.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber Bapak Satrio Dwi Rahargo yang merupakan Staf Spesialis CESP di Tulungagung Sulawesi Tengah, Maluku Utara, dan Papua mengenai Proses Perencanaan dan Monitoring Pelaporan Selama 15 Tahun di WVI. Pokok permasalahan yang terjadi disebabkan oleh permasalahan pada bagian operational. Sehingga pada tahapan proses bisnis penyaluran donasi dimulai dari proses mencari donatur, membuat rekapitulasi donasi donatur, penyaluran donasi, dan laporan kegiatan donasi.

Penyaluran Donasi diperoleh dari hasil pengumpulan donasi para donatur dan akan disalurkan kepada seluruh anak, keluarga, dan masyarakat dampingan Wahana Visi Indonesia berupa program pengembangan yang bersifat jangka panjang menggunakan pendekatan pengembangan wilayah berkelanjutan atau Area Program/AP melalui kantor operasional yang berada di wilayah dampingan WVI. Proses bisnis Penyaluran Donasi kepada wilayah dampingan WVI dijelaskan pada Gambar 1.



Keterangan:

: Ditemukan beberapa masalah utama pada proses bisnis tersebut

Gambar 1 Proses Bisnis Pembuatan *Planning and Budgeting*

Pengembangan sistem informasi manajemen terintegrasi nasional *Planning and Budgeting* pada Wahana Visi Indonesia akan menggunakan platform berbasis website yang dapat membantu baik staf kantor maupun staf area program yang berada di berbagai daerah di Indonesia dalam melakukan proses input data, pengecekan data, dan pengumpulan data lebih mudah karena terdapat pada 1 platform terintegrasi bagi para user-nya. Sehingga tidak harus melakukan pengecekan tools yang *error* dikarenakan keterbatasan tools.

Dalam tahap pengembangan sistem diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Ditemukan beberapa permasalahan yang ada pada 3 tingkatan manajemen yang berbeda-beda yaitu Top Level Management, Middle Level Management, dan Lower Level Management. Berikut ini merupakan permasalahan pada organisasi berdasarkan tingkatan manajemen yang ada:

Tabel 1 Permasalahan *Lower Level Management*

Permasalahan	Akibat
Terdapat Bug Sistem & Human Error	Pengumpulan laporan Planning and Budgeting menjadi melebihi ekspetasi/ batas waktu sekitar 1-2 hari keterlambatan.
Terdapat penginputan Laporan yang tidak sesuai	Terjadi keterlambatan pengumpulan 2 laporan yaitu dengan waktu keterlambatan 2 hari.
Aplikasi saat ini tidak dapat secara otomatis menghasilkan Laporan sesuai Template	Application Developer harus mengedit satu persatu laporan Planning and Budgeting menjadi Flat File sesuai dengan template Sistem Horizon dan akan diupload ke dalam sistem Horizon membutuhkan waktu 2 minggu.

Permasalahan yang ada pada Tabel 1 *Lower Level Management* ini berdampak pada tingkat manajerial di atasnya.

Tabel 2 Permasalahan Middle Level Management

Permasalahan	Akibat
Banyak platform program, monitoring dan pelaporan	Informasi dan data tidak terintegrasi
Informasi tersebar, kompleks, dan tidak terstruktur	Lambatnya ketersediaan data kompleksitas data
Tidak mudah dalam mendapatkan informasi hasil monitoring implementasi	Keakuratan data yang tersedia tidak bisa dijamin hasil validasinya

Permasalahan yang ada pada Tabel 2 *Middle Level Management* ini berdampak pada tingkat manajerial di atasnya yaitu *Top Level Management* pada Tabel 3.

Tabel 3 Permasalahan Top Level Management

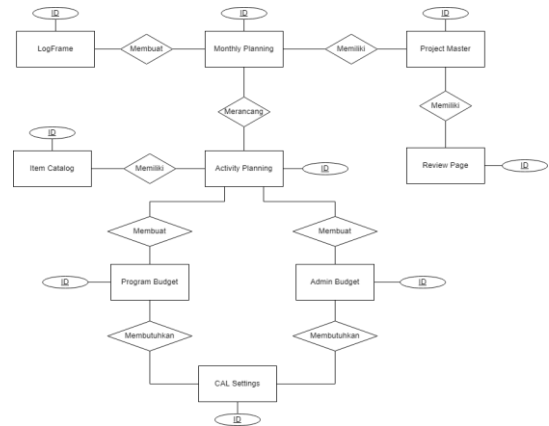
Permasalahan	Akibat
Kesulitan dalam memantau kemajuan rencana implementasi strategi dari tingkat nasional ke tingkat lapangan lintas unit / departemen, dan menantang manajemen untuk memberikan feedback secara cepat atas kekurangan yang ada	Pengambilan keputusan manajemen yang tidak berbasis yang akurat, tepat waktu, dan terpadu yang dapat mempengaruhi kinerja pelayanan WVI bagi anak, keluarga, dan masyarakat dampingan

B. System Desain

Tahap desain merupakan tahapan lanjut dari tahap analisis dimana dalam tahap ini disajikan desain desain dari aplikasi seperti desain antar muka, dan desain database yang akan diterapkan ke dalam sistem Informasi.

1) Entity Relational Diagram

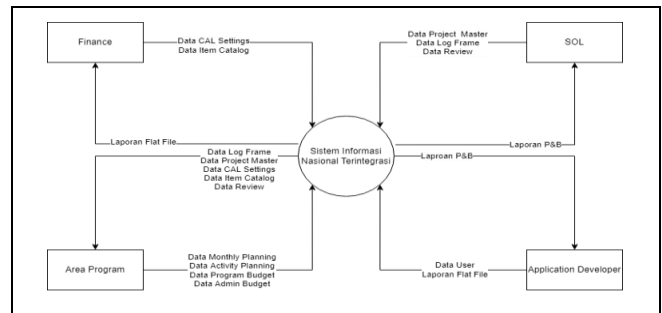
Entity Relational Diagram (ERD) adalah suatu diagram untuk menggambarkan desain konseptual dari model konseptual suatu basis data relasional. [3]. Pada Gambar 2 merupakan perancangan ERD dari sistem informasi Planning and Budgeting pada Wahana Visi Indonesia.



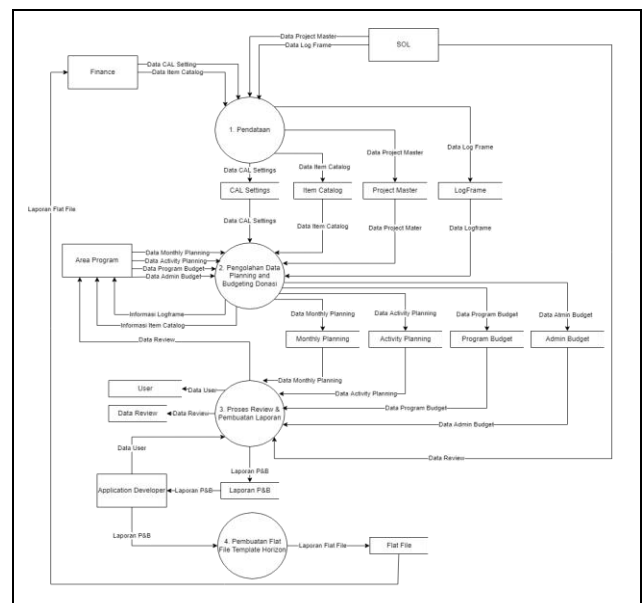
Gambar 2 Entity Relational Diagram

2) Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi grafik yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang diaplikasikan sebagai data yang mengalir dari masukan (*input*) dan keluaran (*output*). DFD level 0 merupakan penjelasan lingkup sistem secara umum dijelaskan pada Gambar 3 dan DFD level 1 merupakan penjelasan alur data secara lebih kompleks dari DFD level 0 dijelaskan pada Gambar 4.



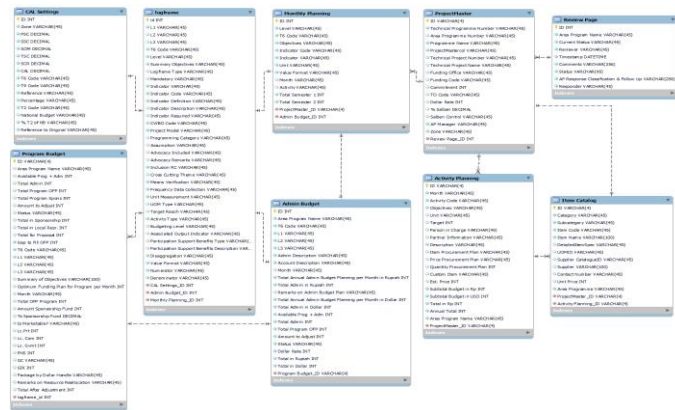
Gambar 3 Data Flow Diagram Level 0



Gambar 4 Data Flow Diagram Level 1

3) Skema Relasi

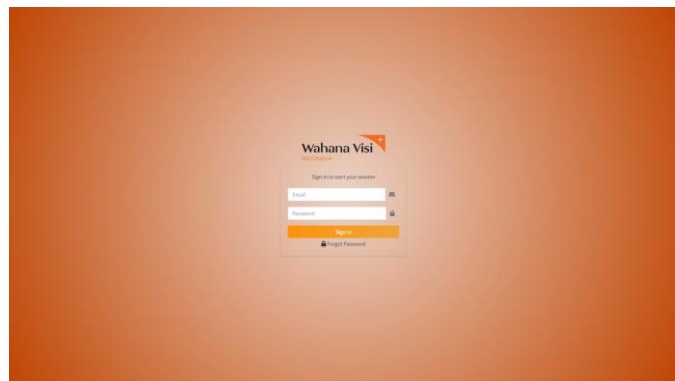
Dalam perancangan basis data diperlukan aktivitas pemodelan data. Menurut Badan Manajemen Pengetahuan Data atau Data Management Body of Knowledge (DMBOK), data modelling (pemodelan data) adalah proses menemukan, menganalisis, mewakili, dan mengkomunikasikan persyaratan data dalam bentuk yang tepat yang disebut data model dan itu menggambarkan dan memungkinkan suatu organisasi untuk memahami aset datanya. [4]



Gambar 5 Skema Relasi

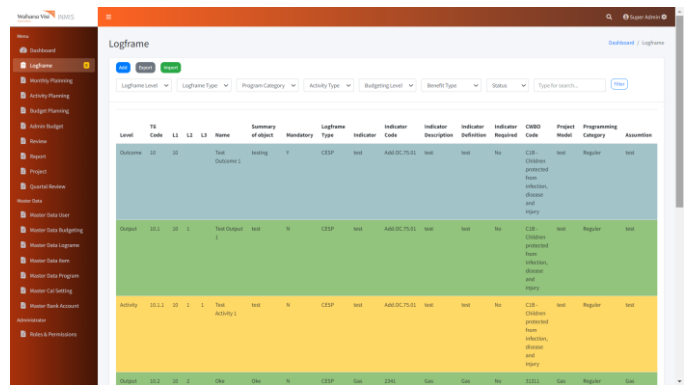
C. Implementasi dan Pengujian

Tahap berikutnya dari model Waterfall adalah tahap implementasi. Pada tahap ini desain data yang sudah dirancang kemudian dipakai sehingga bisa ditampilkan pada desain antar-muka. Implementasi sistem penyaluran donasi oleh Wahana Visi Indonesia dapat dilihat Pada Gambar 6 hingga Gambar 6 hingga Gambar 13.



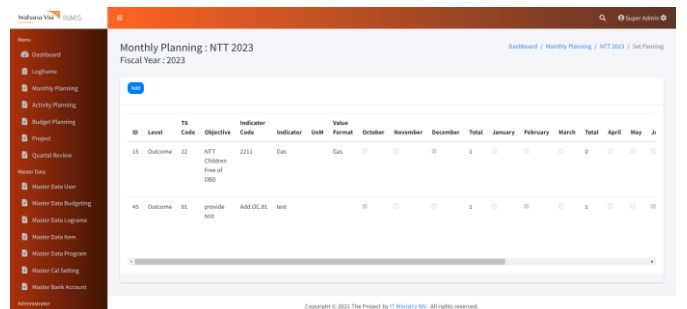
Gambar 6 Halaman Login

Untuk mengakses system INMIS ini semua user harus melewati proses Login. Pada halaman Login seperti Gambar 6. Setelah Login, user dapat mengakses sistem ini dibantu dengan navigator menu bar yang ada pada bagian kiri layar. Jika menu di klik, sistem akan mengarahkan user untuk masuk kedalam halaman yang user ingin tuju.



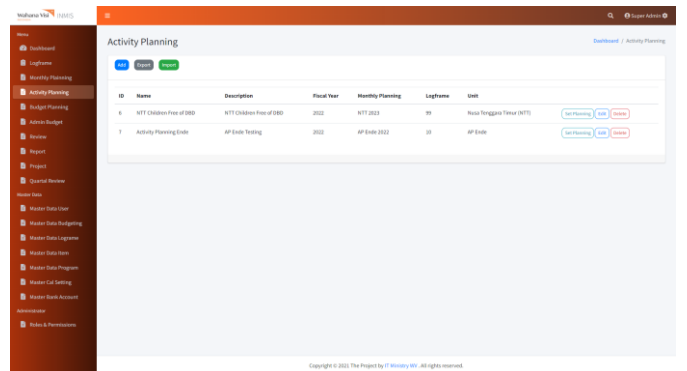
Gambar 7 Halaman Logframe

Halaman Logframe pada Gambar 7 ini merupakan halaman yang memuat master data Logframe. Pada halaman ini user dapat melihat data logframe apa saja yang berlaku untuk proses perancangan dan penganggaran program aktivitas yang dapat diselenggarakan pada FY tahun depan.



Gambar 8 Halaman Monthly Planning

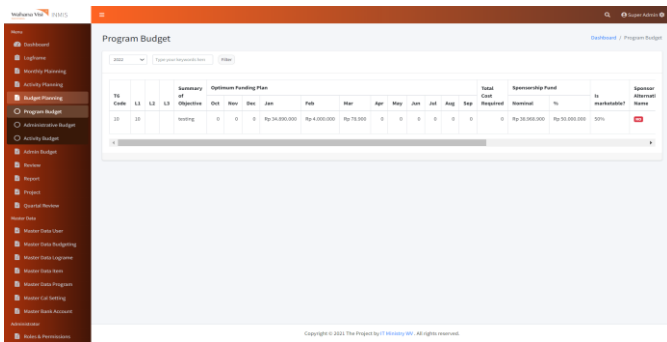
Proses perancangan dan penganggaran donasi dimulai dari halaman Monthly Planning yang ada pada Gambar 8. Dimana pada halaman ini user Area Program dapat menginput data pada field-field yang tersedia. Seluruh halaman yang ada pada sistem ini sudah dilengkapi dengan fitur validasi input data pada user interface. Sehingga dapat meminimalisir ada data yang tidak terisi atau sistem menyimpan data yang tidak valid.



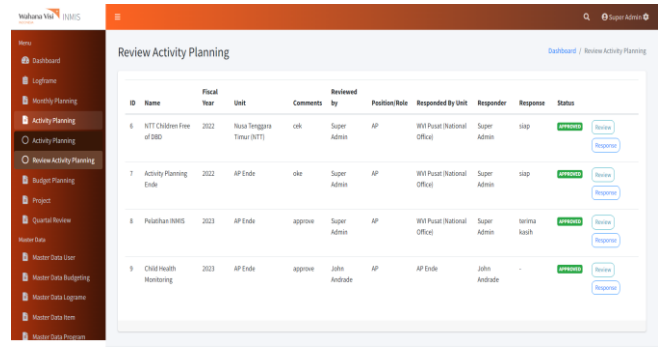
Gambar 9 Halaman Activity Planning

Pada halaman activity planning ini, user dapat melakukan penganggaran biaya untuk produk apa saja yang akan dibelanjakan. Pada halaman ini sudah dilengkapi dengan fitur dropdown yang berisikan database lengkap dari staf procurement. Pada halaman ini juga dilengkapi dengan perhitungan sistem otomatis. Sehingga perhitungan tidak perlu lagi dilakukan secara manual oleh user area program.

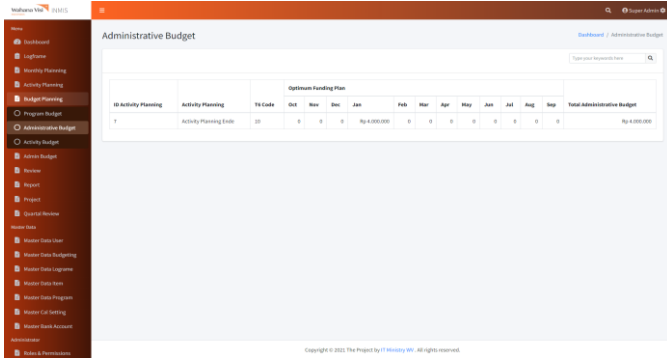
Pada Gambar 10 dan 11 terdapat halaman program budget dan activity budget dimana user area program dapat mengecek berapa banyak anggaran dana yang sudah di lakukan untuk program penyaluran donai yang akan dilaksanakan pada tahun depannya.



Gambar 10 Halaman Program Budget



Gambar 13 Halaman Review Activity Planning

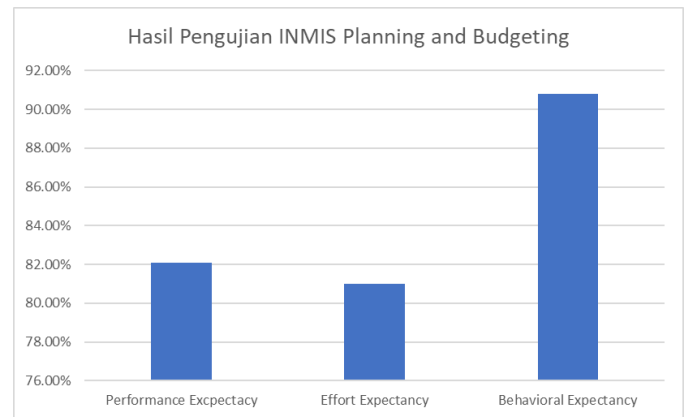


Gambar 11 Halaman Activity Budget

Halaman terakhir yang ada pada sistem INMIS ini yaitu Gambar 12 halaman review monthly planning dan Gambar 13 halaman review activity planning. Halaman ini dibutuhkan oleh staf perusahaan untuk proses pengecekan. Dengan menggunakan sistem yang sebelumnya. Staf National Office harus membuka satu persatu dokumen yang dikirimkan oleh masing-masing staf daerah, hal ini sangat menghabiskan waktu. Selain itu proses menjadi tidak efektif dan efisien. Dengan adanya sistem terintegrasi ini dapat memudahkan seluruh staf yang memakai aplikasinya. Agar dapat melakukan pelayanan kepada anak, keluarga, dan masyarakat dampingan secara optimal.

D. Operations and Maintenance

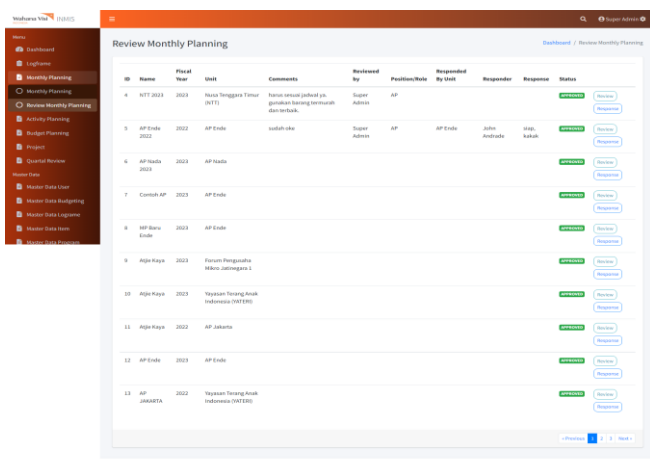
Pengujian sistem yang telah dirancang dilihat dari sisi fungsionalitas sistem dan kesesuaian dengan requirement yang telah ditempatkan. Pengujian perangkat lunak yang dilakukan adalah dengan menggunakan pengujian user acceptance testing (UAT) menggunakan teknik pengujian black box untuk menguji sistem terhadap spesifikasinya dan dengan pembagian kuisioner. Menurut Perry (2006:70), User Acceptance Testing merupakan pengujian yang dilakukan oleh end-user dimana user tersebut adalah staff/karyawan perusahaan yang langsung berinteraksi dengan sistem dan dilakukan verifikasi apakah fungsi yang ada telah berjalan sesuai dengan kebutuhan/fungsinya. [5]



Gambar 14 Hasil Pengolahan Data Kuantitatif

Berdasarkan pengujian UAT, didapatkan nilai rata-rata dari aspek Performance Expectancy staf Area Program sebesar 82,1% dan dari staf NO sebesar 82%, untuk nilai Effort Expectancy staf area program sebesar 79,9% dan penilaian dari staf NO sebesar 82%, untuk nilai Behavioral Intention staf Area Program sebesar 94,4% dan 87,1% dari Staf NO. Hasil pengujian dan implementasi INMIS pada WVI diterima dengan tingkat penerimaan tergolong sangat kuat.

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil angket dari ketiga aspek, dapat diambil kesimpulan, Hasil pengujian dan implementasi terhadap sistem INMIS pada Wahana Visi Indonesia diterima dengan tingkat penerimaan tergolong sangat kuat.



Gambar 12 Halaman Review Monthly Planning

IV. SIMPULAN

Dengan adanya pembuatan Sistem INMIS Planning and Budgeting menjawab kebutuhan perusahaan Wahana Visi Indonesia yaitu membantu organisasi dalam pengembangan sistem terintegrasi dengan:

1. Platform Website yang dapat menampung proses pengolahan data yang lebih besar menjawab kebutuhan perusahaan yaitu tidak terjadi bug sistem.
2. Adanya fungsi review Laporan AP yang sudah terintegrasi membantu pihak National office untuk memonitoring banyak laporan Area Program di satu platform meminimalisir peluang keterlambatan pengumpulan laporan.
3. Validasi Input disetiap halaman untuk meminimalisir kesalahan oleh user.
4. Tahap terpenting pada saat proses pembuatan sistem INMIS Planning and Budgeting adalah dalam tahap mengintegrasikan data dari setiap Area Program kedalam satu platform yang sama yaitu website.
5. Langkah krusial yang ada pada saat proses memperoleh data yang dipakai oleh masing-masing daerah yaitu proses mengumpulkan data yang berbeda-beda seperti data Item Catalog dari masing-masing zonal, Area Program, dan Daerah pelaksanaan Program Kegiatan.
6. Perancangan dan pengembangan INMIS dapat meminimalisir keterlambatannya ketersediaan dalam kompleksitas data, membuat data yang tersedia lebih akurat, dan informasi serta data yang masih terpencar-pencar per daerahnya dapat terintegrasi dan dipakai oleh nasional.
7. Sistem INMIS yang sudah dirancang dan dikembangkan saat ini diterima diterima dengan tingkat penerimaan tergolong sangat kuat oleh staf Wahana Visi Indonesia.
8. Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi Nasional dapat berdampak baik pada pengambilan keputusan manajemen yang akurat, tepat waktu, dan terpadu yang dapat mempengaruhi kinerja pelayanan WVI bagi anak, keluarga, dan masyarakat dampingan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] K. C. Laudon dan J. P. Laudon, Edisi 10. Sistem Informasi Manajemen Terjemahan Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- [2] R. Wardana, Feb. 2020. <https://salamadian.com/metode-pengembangan-perangkat-lunak/> (accessed Jun. 15, 2022).
- [3] A. S. Rosa dan Shalahuddin. Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek. Informatika. Bandung, 2013.
- [4] Henderson dan Debora. DAMA-DMBOK: Data Management Body of Knowledge. Jakarta: Universitas Indonesia Library, 2017.
- [5] Perry dan William. Effective Methods for Software Testing 3rd. Indianapolis.

Herastia Maharani, menerima gelar Sarjana Teknik dari Departemen Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2005 dan gelar Magister Teknik dari Sekolah Teknik Informatika (STEI) ITB dengan konsentrasi Informatika pada tahun 2010. Saat ini menjabat sebagai dosen tetap di Departemen Sistem Informasi ITHB. Minat penelitian pada Data Mining, Information Retrieval dan Social Informatic.

Yosi Yonata, menerima gelar Sarjana Teknik dari ITB Jurusan Teknik Elektro bidang Teknik Komputer pada tahun 2000 dan gelar Magister Teknik dari ITB Jurusan Teknik Elektro bidang Teknologi Informasi pada tahun 2022. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Departemen Sistem Informasi ITHB.

Gabriella Christina Wahyu, menyelesaikan pendidikan sarjana di Departemen Sistem Informasi Institut Teknologi Harapan Bangsa di tahun 2022.